

ANALISIS MAKNA DENOTATIF DAN KONOTATIF DALAM LIRIK LAGU “LIAR ANGIN” KARYA FEBY PUTRI

Anissa Nur Fatwa¹, Agi Ahmad Ginanjar²

¹² Universitas Siliwangi, Tasikmalaya

Pos-el: anissanfatwa@gmail.com; agiahamd@unsil.ac.id

Abstract

Music serves not only as entertainment but also as a medium for emotional expression and the conveyance of inner messages through poetic language. One song that represents this is “Liar Angin” by Feby Putri, which is rich in symbols and metaphors that can be analyzed in terms of linguistic meaning. This study aims to analyze the denotative and connotative meanings in the lyrics of “Liar Angin” using Leech’s (1974) semantic theory. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques of listening and noting, namely listening to the song lyrics and noting data in the form of words, phrases, or lines that contain literal and symbolic meanings. The results show that each lyric in this song has two complementary layers of meaning: denotative meaning explains the basic meaning explicitly, while connotative meaning reflects the emotions, cultural values, and inner reflections of the songwriter. The conclusion confirms that Feby Putri successfully combines linguistic and emotional elements in her work, so that the song “Liar Angin” is not only aesthetically valuable but also contains philosophical and cultural meanings that enrich semantic studies of popular literary texts.

Keywords: *semantics; denotative meaning; connotative meaning; song lyrics; Feby Putri.*

Abstrak

Musik tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai medium ekspresi emosional dan penyampaian pesan batin melalui bahasa yang puitis. Salah satu lagu yang merepresentasikan hal tersebut ialah “Liar Angin” karya Feby Putri, yang sarat simbol dan metafora sehingga dapat dianalisis dari segi makna bahasa. Penelitian ini bertujuan menganalisis makna denotatif dan konotatif dalam lirik lagu “Liar Angin” dengan menggunakan teori semantik Leech (1974). Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data simak dan catat, yaitu menyimak teks lirik lagu dan mencatat data berupa kata, frasa, atau larik yang mengandung makna literal maupun simbolik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap lirik dalam lagu ini memiliki dua lapisan makna yang saling melengkapi: makna denotatif menjelaskan arti dasar secara eksplisit, sedangkan makna konotatif mencerminkan emosi, nilai budaya, dan refleksi batin pencipta lagu. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa Feby Putri berhasil menggabungkan unsur linguistik dan emosional dalam karyanya, sehingga lagu “Liar Angin” tidak hanya bernilai

estetis, tetapi juga mengandung makna filosofis dan kultural yang memperkaya kajian semantik pada teks sastra populer.

Kata kunci: semantik; makna denotatif; makna konotatif; lirik lagu; Feby Putri.

PENDAHULUAN

Musik merupakan salah satu bentuk ekspresi manusia yang kompleks karena memadukan unsur estetika dan linguistik. Selain berfungsi sebagai hiburan, musik juga menjadi sarana komunikasi dan refleksi terhadap pengalaman hidup. Djohan (2009) menjelaskan bahwa musik adalah media ekspresi emosional yang mampu menembus batas bahasa verbal dan beresonansi langsung dengan aspek psikologis manusia. Dalam konteks yang lebih luas, Ratna (2015) menyebut bahwa karya seni, termasuk musik, memiliki dua fungsi utama, yakni estetika dan pragmatis. Fungsi estetika tampak dari keindahan bunyi dan bahasa yang digunakan, sedangkan fungsi pragmatis hadir dalam kemampuannya menyampaikan pesan moral, sosial, dan emosional. Oleh karena itu, musik dapat dipandang sebagai teks yang memuat struktur bahasa dan makna, layaknya karya sastra.

Salah satu unsur yang memperkuat daya pesan dalam musik adalah lirik lagu. Lirik berfungsi sebagai jembatan antara bunyi dan makna yang diinterpretasikan oleh pendengar. Menurut Chaer (2012), bahasa dalam lirik lagu memiliki sifat emotif dan imajinatif yang memungkinkan pencipta lagu menyampaikan makna dengan gaya puitis dan simbolis.

Dalam musik populer Indonesia, banyak penyanyi-penulis lagu (*singer-songwriter*) yang memanfaatkan kekuatan bahasa untuk menyampaikan perenungan hidup, di antaranya Feby Putri. Melalui lagu-lagunya seperti “Runtuh”, “Halu”, dan “Liar Angin”, Feby Putri dikenal sebagai musisi yang menampilkan diksi sederhana tetapi

mengandung kedalaman makna. Lirik lagu “Liar Angin” menonjolkan tema tentang ketidakseimbangan batin, harapan, dan pencarian arah hidup. Ungkapan seperti “liar angin tak berarah” dan “harap kenyataan memihak” memperlihatkan kekuatan bahasa figuratif yang kaya makna dan layak dikaji dari sudut pandang semantik.

Kajian semantik menjadi relevan karena berfokus pada makna dalam bahasa. Menurut Kridalaksana (2008), semantik adalah cabang linguistik yang mempelajari makna tanda bahasa, baik dalam bentuk kata, frasa, kalimat, maupun teks. Leech (1974) membagi makna menjadi tujuh jenis; dua di antaranya yang paling berkaitan dengan penelitian ini ialah makna konseptual (denotatif) dan makna konotatif. Makna konseptual atau denotatif merupakan makna dasar/literal yang diacu secara langsung, sedangkan makna konotatif mengandung nilai emosional, sosial, dan budaya yang melekat pada kata.

Palmer (1981) menambahkan bahwa analisis makna dalam linguistik bukan hanya menelusuri arti kamus, tetapi juga makna yang dipengaruhi konteks dan pengalaman sosial penutur. Hal ini menunjukkan bahwa kajian semantik dapat membantu menyingkap lapisan makna yang tersembunyi di balik pilihan kata dalam teks sastra, termasuk lirik lagu.

Lirik lagu “Liar Angin” memiliki kekayaan semantik yang menampilkan pergeseran antara makna denotatif dan konotatif. Misalnya, kata “angin” secara denotatif bermakna udara yang bergerak, tetapi secara konotatif dapat menggambarkan perasaan

yang tidak menentu, keresahan batin, atau kehilangan arah. Begitu pula lirik “harap kenyataan memihak” secara denotatif berarti menginginkan kenyataan yang sesuai harapan, tetapi secara konotatif menandakan kerinduan agar kehidupan berpihak pada manusia.

Fenomena ini memperlihatkan bahwa bahasa dalam lirik tidak hanya menjadi sarana penyampai pesan, tetapi juga bentuk eksplorasi makna emosional dan pengalaman batin. Analisis terhadap lirik semacam ini membutuhkan pemahaman linguistik yang memadai agar makna yang terkandung dapat diinterpretasikan secara tepat.

Penelitian terdahulu membuktikan relevansi semantik dalam analisis lirik lagu. Purnama dan Fahmi (2022) dalam penelitiannya terhadap lirik Iwan Fals menemukan bahwa makna konotatif mendominasi karena lirik banyak mengandung simbol sosial dan moral. Suryanti et al. (2023) juga menunjukkan bahwa dalam lagu “Berita kepada Kawan” karya Ebiet G. Ade, makna konotatif digunakan untuk menyampaikan kritik sosial terhadap realitas kemanusiaan. Temuan serupa disampaikan oleh Yulianti dan Nurhayati (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan makna denotatif dan konotatif dalam lagu pop Indonesia berfungsi memperkuat nilai emosional dan pesan moral kepada pendengar. Artinya, lirik lagu sebagai wacana estetis memiliki potensi linguistik yang luas untuk dikaji melalui teori semantik.

Dalam konteks ini, Verhaar (2012) menegaskan bahwa makna tidak hanya terbentuk dari struktur linguistik, tetapi juga dari hubungan antarkata dalam suatu sistem bahasa. Oleh karena itu, analisis semantik menuntut kepekaan terhadap relasi makna, baik secara paradigmatis maupun

sintagmatik. Leech (1981) menyatakan bahwa pemahaman makna konotatif membutuhkan konteks sosial dan pengalaman pembaca atau pendengar. Chaer (2009) juga menambahkan bahwa makna konotatif bersifat subjektif karena dipengaruhi latar budaya dan emosi penutur. Dengan menggabungkan pandangan tersebut, penelitian terhadap lirik “Liar Angin” dapat mengungkap bagaimana Feby Putri memanfaatkan aspek semantik untuk menggambarkan gejolak batin dan pencarian jati diri manusia.

Penelitian ini memiliki kebaruan karena belum ada kajian semantik yang secara khusus menganalisis lagu “Liar Angin”. Sebagian penelitian sebelumnya menyoroti aspek stilistika (Amalia, 2022) dan metafora (Putri & Handayani, 2021) dalam karya Feby Putri, tanpa membedakan secara sistematis antara makna denotatif dan konotatif. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif baru dalam kajian linguistik sastra populer, khususnya melalui penerapan teori makna Leech (1974) pada teks lagu.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi makna denotatif yang terkandung dalam setiap lirik lagu “Liar Angin”, (2) menganalisis makna konotatif yang muncul dari pilihan kata dan konteks emosional lirik, serta (3) menjelaskan bagaimana kedua lapisan makna tersebut membentuk makna keseluruhan lagu. Dengan tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan berkontribusi pada pengembangan kajian semantik dalam ranah linguistik terapan serta memperkaya pemahaman terhadap peran bahasa dalam musik sebagai medium ekspresi batin dan budaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus kajian pada bidang semantik, khususnya analisis makna denotatif dan konotatif dalam lirik lagu “Liar Angin” karya Feby Putri. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami makna yang tersirat di balik bahasa, bukan sekadar mengukur aspek formal kebahasaan. Moleong (2017) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena secara holistik melalui deskripsi kata-kata dalam konteks alami.

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan makna bahasa sebagaimana adanya tanpa manipulasi terhadap data. Hal ini sejalan dengan pandangan Sudaryanto (2015) bahwa metode deskriptif bertujuan memaparkan fakta kebahasaan secara sistematis, faktual, dan akurat. Dengan metode ini, penelitian berupaya menampilkan hubungan antara makna literal dan makna kiasan dalam lirik “Liar Angin”, sehingga tergambar perbedaan dan keterpaduan antara makna denotatif dan konotatif yang digunakan penyanyi sekaligus penulis lagu.

Data utama penelitian ini berupa teks lirik lagu “Liar Angin” karya Feby Putri yang dirilis pada tahun 2022 melalui platform digital YouTube dan Spotify. Lirik tersebut menjadi sumber data primer karena menjadi objek kajian langsung, sedangkan sumber data sekunder berasal dari buku, artikel jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan teori semantik.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak dan catat sebagaimana dijelaskan Mahsun (2012), yaitu teknik yang dilakukan dengan cara menyimak data kebahasaan secara cermat kemudian mencatat unsur-unsur yang relevan dengan fokus penelitian. Pada tahap ini, peneliti membaca dan menelaah setiap larik lagu secara berulang untuk memahami konteks makna, kemudian mengklasifikasikan setiap larik ke dalam kategori makna denotatif dan konotatif dengan mempertimbangkan konteks emosional serta pengalaman batin pencipta yang tercermin dalam lirik.

Analisis data dilakukan secara berkesinambungan melalui tahapan identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi makna. Setiap larik dianalisis untuk menemukan makna denotatifnya sebagai makna literal, kemudian dikaji lebih lanjut makna konotatifnya sebagai hasil asosiasi emosional, budaya, dan simbolik. Proses analisis menggunakan metode padan referensial sebagaimana dijelaskan Sudaryanto (2015), yaitu metode yang menghubungkan makna bahasa dengan realitas di luar bahasa. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi teori (Moleong, 2017) dengan mengacu pada pandangan Leech (1974) untuk memastikan hasil analisis objektif dan valid. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat mengungkap bagaimana Feby Putri membangun lapisan makna dalam lirik “Liar Angin”, baik secara denotatif maupun konotatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Analisis Makna Denotatif dan Konotatif Lirik Lagu “Liar Angin”

Lirik lagu	Makna denotatif	Makna konotatif
Tak sejalan langkah bersama, bertujuan tak satu arah	Menggambarkan dua orang yang berjalan tidak searah tujuan.	Melambangkan perbedaan prinsip dan arah hidup dalam hubungan manusia.
Utuh dalam perasaan, harap kenyataan memihak	Masih memiliki perasaan yang utuh dan berharap kenyataan berpihak.	Menunjukkan perjuangan batin untuk tetap bertahan meskipun realitas tidak mendukung.
Jumpa ria dengan sang terang, menuntunku dalam padam	Pertemuan dengan cahaya yang menuntun di tengah kegelapan.	Simbol harapan dan kepercayaan yang menuntun seseorang keluar dari masa sulit.
Liar angin tak berarah pun tak mampu sampaikan pesan yang berteduh di hati yang sepi	Angin yang tidak berarah tidak dapat membawa pesan.	Melambangkan rindu dan kata-kata yang tidak tersampaikan karena jarak atau keadaan.
Di ujung hamparan banyak kita, banyak kata tertahankan oleh waktu yang terus berjalan	Banyak orang dan kata yang tertahan oleh waktu.	Menggambarkan keterbatasan manusia terhadap waktu dan nasib.
Bahkan semesta tertawa	Alam semesta seakan tertawa.	Personifikasi yang melambangkan ironi hidup dan takdir yang tidak berpihak.
Pada akhirnya harap dan tanya terekam di ingatan, jemari pun bergerak mengungkapkan	Harapan dan pertanyaan tetap teringat dan diungkapkan melalui gerak jemari.	Simbol ekspresi diri lewat karya sebagai bentuk pelampiasan perasaan dan kenangan.

Lagu “Liar Angin” karya Feby Putri merupakan salah satu karya musikal yang menghadirkan keindahan bahasa puitis dengan nuansa kontemplatif. Secara keseluruhan, liriknya menggambarkan perjalanan emosional seseorang yang berhadapan dengan kenyataan pahit, perbedaan arah hidup, serta keinginan untuk tetap

mempertahankan harapan di tengah ketidakpastian. Dengan diksi yang lembut dan penuh metafora, Feby Putri menghadirkan suasana melankolis yang khas. Melalui pendekatan semantik, khususnya pada aspek makna denotatif dan konotatif, lagu ini dapat dipahami lebih mendalam dari segi struktur makna dan simbolisme.

Menurut Leech (1974), makna denotatif adalah makna konseptual atau makna dasar dari kata yang dapat dipahami secara umum, sedangkan makna konotatif adalah makna tambahan yang berkaitan dengan nilai emosional dan kultural dari suatu kata. Dalam lagu ini, Feby Putri banyak memanfaatkan makna konotatif untuk menyampaikan emosi dan refleksi batin, sehingga setiap larik mengandung lapisan makna yang kaya.

Makna denotatif dalam lagu ini berfungsi memberikan pemahaman literal dari setiap lirik yang dinyanyikan. Misalnya, pada lirik “tak sejalan langkah bersama, bertujuan tak satu arah”, makna denotatifnya menjelaskan situasi dua orang yang berjalan tidak searah, sedangkan makna konotatifnya mengarah pada perbedaan prinsip dalam hubungan. Makna konotatif memperkaya interpretasi karena melibatkan perasaan, pengalaman, dan nilai sosial yang melekat pada kata-kata tersebut. Dalam konteks ini, Feby Putri menggunakan bahasa sebagai medium refleksi emosional yang menyentuh pengalaman manusia universal: cinta, kehilangan, dan penerimaan.

Larik “utuh dalam perasaan, harap kenyataan memihak” secara denotatif berarti seseorang masih memiliki perasaan yang utuh dan berharap agar kenyataan berpihak padanya. Namun, secara konotatif lirik ini menunjukkan perjuangan emosional untuk mempertahankan cinta di tengah realitas yang tidak sejalan. Kata “utuh”

memberi kesan keteguhan hati, sementara frasa “kenyataan memihak” menunjukkan harapan yang sulit diwujudkan. Secara semantik, larik ini memuat konotasi harapan dan kesetiaan, dua unsur emosional yang sering hadir dalam karya-karya Feby Putri.

Pada lirik “jumpa ria dengan sang terang, menuntunku dalam padam”, muncul simbol cahaya dan kegelapan. Secara denotatif, cahaya berarti terang, tetapi secara konotatif menjadi lambang harapan, pencerahan, atau bahkan kehadiran yang menenangkan dalam kesedihan manusia.

“Terdengarkah di sini? Masih terbalut harapan dan tanya” secara denotatif merupakan bentuk pertanyaan yang menandakan seseorang sedang mencari jawaban. Secara konotatif, larik ini mengekspresikan komunikasi emosional yang terputus: penutur ingin menyampaikan perasaan, tetapi tidak yakin apakah pesannya akan didengar. Frasa “terbalut harapan dan tanya” menunjukkan perasaan campur aduk antara optimisme dan kebingungan. Dalam ranah semantik, makna ini termasuk makna konotatif yang merefleksikan kondisi batin yang ambigu, yakni antara percaya dan ragu.

Lirik “liar angin tak berarah pun tak mampu sampaikan pesan yang berteduh di hati yang sepi” secara literal menggambarkan angin yang tidak berarah sehingga tidak dapat menyampaikan pesan. Namun, secara konotatif angin diibaratkan sebagai

perantara komunikasi atau harapan, sedangkan “hati yang sepi” menggambarkan kesendirian yang mendalam. Ketika “angin” tidak mampu menyampaikan pesan, yang tersisa adalah keheningan dan kehilangan.

Dalam simbolisme bahasa, “angin” sering melambangkan kebebasan dan perubahan, tetapi dalam lirik ini “angin” menjadi lambang ketidakpastian dan kesia-siaan. Diksi “liar angin” yang secara denotatif berarti angin tak berarah, secara konotatif menggambarkan kegelisahan batin dan pesan yang tidak tersampaikan. Hal ini sejalan dengan teori makna konotatif menurut Leech (1974) bahwa makna konotatif bersifat asosiatif, bergantung pada pengalaman dan nilai emosional penutur maupun pendengar.

Selanjutnya, pada lirik “di ujung hamparan banyak kita, banyak kata tertahankan oleh waktu yang terus berjalan”, terdapat lapisan makna yang lebih eksistensial. Waktu dalam konteks ini menjadi simbol keterbatasan manusia yang tidak mampu mengendalikan kehidupan. Larik “bahkan semesta tertawa” menjadi bentuk ironi: ketika manusia berjuang dengan perasaan dan waktu, alam seakan menertawakan ketidakberdayaan mereka. Secara konotatif, larik ini menggambarkan penerimaan terhadap kenyataan hidup yang penuh paradoks.

Makna konotatif yang kuat juga tampak pada bagian akhir lagu: “pada akhirnya harap dan tanya terekam di ingatan, jemari pun bergerak mengungkapkan”. Secara denotatif, larik ini menggambarkan tindakan menulis atau menciptakan sesuatu, tetapi konotasinya lebih luas, yakni sublimasi perasaan melalui karya seni. Dalam hal ini, Feby Putri menegaskan bahwa ekspresi melalui lagu adalah bentuk komunikasi alternatif ketika kata-kata tidak lagi cukup mewakili perasaan. Dengan demikian, lagu “Liar Angin” menjadi representasi estetika emosional yang menggabungkan pengalaman pribadi dengan nilai universal manusia.

Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa setiap lirik dalam lagu “Liar Angin” memiliki dua lapisan makna yang saling berinteraksi. Makna denotatif membentuk kerangka literal, sedangkan makna konotatif menghadirkan kedalaman emosional dan simbolik.

Penelitian ini juga sejalan dengan pandangan Barthes (1972) bahwa bahasa dalam karya sastra dan seni berfungsi sebagai sistem tanda yang mengandung makna eksplisit sekaligus implisit. Feby Putri berhasil mengolah kedua jenis makna ini menjadi satu kesatuan yang harmonis, sehingga menghasilkan lagu yang bukan hanya indah secara musikal, tetapi juga kaya secara semantik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa lagu “Liar Angin” karya Feby Putri merupakan representasi estetika dan emosional yang kuat melalui perpaduan makna denotatif dan konotatif. Makna denotatif dalam setiap lirik berfungsi sebagai kerangka literal yang menjelaskan situasi konkret, sedangkan makna konotatif membuka lapisan interpretasi yang lebih dalam mengenai perasaan, pengalaman, dan nilai-nilai kehidupan. Lirik seperti “liar angin tak berarah”, “semesta tertawa”, dan “jemari pun bergerak mengungkapkan” menampilkan simbolisme yang mencerminkan kegelisahan, ironi kehidupan, dan upaya manusia menyalurkan emosi melalui karya seni. Penggunaan teori semantik Leech membantu menjelaskan hubungan antara makna konseptual dan asosiatif, sementara konsep denotasi-konotasi Barthes memperlihatkan bahwa bahasa dalam lirik berfungsi sebagai sistem tanda yang berlapis. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa lirik lagu populer seperti karya Feby Putri layak dipandang sebagai teks sastra yang sarat makna, mengandung refleksi sosial dan eksistensial, serta berperan memperkaya khazanah kajian linguistik dan semantik dalam konteks budaya kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, N. (2022). Metafora dalam lirik lagu Feby Putri: Analisis stilistika. *Jurnal Bahasa dan Seni*, 20(2), 101-115.

Chaer, A. (2009). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djohan. (2009). *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Best Publisher.

Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Leech, G. N. (1974). *Semantics: The Study of Meaning*. Harmondsworth: Penguin Books.

Leech, G. N. (1981). *Semantics*. London: Penguin.

Mahsun. (2012). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Palmer, F. R. (1981). *Semantics*. Cambridge: Cambridge University Press.

Purnama, Y., & Fahmi, R. N. (2022). Analysis of denotative and connotative meanings on song lyrics by Iwan Fals. *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2). doi:10.30998/jh.v4i2.536

Ratna, N. K. (2015). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra* (Edisi ke-8). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

Suryanti, H., Malik, H., Zaedun, N., Solissa, E. M., & Zarkasi. (2023). Hermeneutics study: Analysis of denotative and connotative meaning in the song "Berita kepada Kawan" by Ebiet G. Ade. *Retorika: Jurnal Ilmu Bahasa*, 9(3), 350-364. doi:10.55637/jr.9.3.8626.350-364

Kalau Anda ingin, saya bisa buat **versi final siap jurnal**: merapikan konsistensi sitasi-daftar pustaka (mis. entri Barthes 1972 dan Putri & Handayani 2021) serta menyelaraskan format referensi ke gaya APA yang konsisten.